

**ADAPTASI SUGGESTOPEDIA  
UNTUK REKONSTRUKSI PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA INDONESIA  
DI SMP DI KOTAMADYA YOGYAKARTA**

Takdiroatun Musfiroh, Dwi Hanti Rahayu, Yayuk Eny Rahayu

**ABSTRAK**

Menyimak merupakan aspek ketrampilan berbahasa yang relatif kurang diperhatikan dibandingkan membaca dan menulis. Alasan fungsionalitas menyimak, metode-sumber-sarana selalu dituding sebagai sumber masalah. Hal ini jelas kontra produktif karena keberhasilan kehidupan sosial justru ditentukan dari kemampuan menyimak seseorang. Selain itu, berbagai model dapat dikembangkan untuk mengatasi masalah 3 in 1 menyimak tersebut. Salah satunya adalah suggestopedia. Menurut suggestopedia, peserta didik dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan karena suggesti bukan karena penggunaan laboratorium bahasa dan bukan pula karena pada latihan-latihan struktural yang ketat. Penelitian ini bertujuan: (1) melakukan adaptasi suggestopedia agar sesuai untuk pembelajaran menyimak di SMP, dan (2) merekonstruksi pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia di SMP melalui dua cara, yakni (a) membuat silabus Menyimak Bahasa dan Sastra Indonesia SMP yang telah menggunakan suggestopedia sebagai metode utama, dan (b) uji coba suggestopedia pada pembelajaran menyimak sastra dan nonsastra di SMP di Kotamadya Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP di Kotamadya Yogyakarta. Jumlah subjek ditetapkan 20 orang guru dan ditentukan secara random. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan testing yang didampingi dengan metode workshop, *focus group discussion*, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian yang ditargetkan adalah (1) tata cara suggestopedia yang telah melalui proses adaptasi (2) Silabus Menyimak Bahasa dan Sastra Indonesia SMP yang telah menggunakan suggestopedia sebagai metode utama, dan (2) uji coba suggestopedia pada pembelajaran menyimak sastra dan nonsastra di SMP di Kotamadya Yogyakarta.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan ketrampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam

pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP sudah sering diajarkan menyimak cerita, menyimak berita, menyimak pengumuman, menyimak laporan, dan sebagainya, tetapi tidak semua siswa mampu menyimak dengan baik.

Ketidakmampuan siswa menyimak disebabkan oleh berbagai faktor. Delapan faktor yang dikemukakan Djago Tarigan (1980), lima di antaranya menjadi masalah abadi, yakni: (1) buku test, buku pegangan guru dalam pengajaran menyimak sangat langka, (2) guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak, (3) bahan pengajaran menyimak sangat kurang, (4) guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak, (5) dan jumlah murid per kelas terlalu besar.

Berbagai bentuk pengajaran menyimak yang dikenal selama ini adalah simak-ucap, simak-tanya, simak-cerita, simak-kerjakan, simak-teriak, simak-bisik berantai, simak-rangkum, simak-simpat, simak-hayati, dan simak-kata simon. Bentuk-bentuk itu diajarkan melalui cara-cara yang tradisional sehingga cenderung menjenuhkan siswa.

Suggestopedia, sebagai sebuah metode yang pernah menggebrak dunia pendidikan, memiliki keunggulan dalam hal pemanfaatan gelombang alpha dan gelombang betha dalam proses pembelajaran. Gelombang alpha dimanfaatkan untuk menanamkan suggesti pada siswa dan gelombang beta dimanfaatkan untuk menggairahkan siswa dalam kegiatan belajar. Suggesti tersebut ditanamkan melalui sumber audial. Di sinilah gayutan yang kuat

antara suggestopedia dan menyimak terjadi. Suggestopedia dianggap sebagai “Magic method” dalam pembelajaran.

Prinsip dasar pendekatan suggesti ialah suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan karena suggesti. Pendekatan ini tidak percaya pada penggunaan laboratorium bahasa dan juga tidak percaya pada latihan-latihan struktural yang ketat. Latihan-latihan dalam bentuk tubian yang mekanistik dipandang tidak akan mendatangkan hasil yang baik. Sebaliknya suggestopedia menekankan pada penyerapan mental dari bahan pembelajaran yang diterima untuk kemudian direnungkan, dicamkan, dan dipakai bersama siswa lain di kelas.

Meskipun suggestopedia memiliki tautan kuat dengan menyimak, suggestopedia memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan metode suggestopedia terletak pada bahan masukan yang secara pedagogis dipersiapkan terlalu eksklusif dan aspek pemahaman terlalu terbatas. Selain itu, Steinberg (2001) mengemukakan bahwa suggestopedia hanya cocok untuk kelas-kelas kecil dan belum ada ketentuan dan persiapan bagi tingkat-tingkat menengah dan lanjutan. Apabila metode ini diterapkan di Indonesia maka perlu penyesuaian antara prinsip dasar suggestopedia dengan realita yang dihadapi pada guru di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengakomodasi adaptasi suggestopedia, integrasi dalam kurikulum, dan adaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dimunculkan permasalahan untuk dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana adaptasi suggestopedia agar sesuai untuk pembelajaran menyimak Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP?
- (2) Bagaimanakah rekonstruksi pembelajaran menyimak melalui silabus menyimak Bahasa dan Sastra Indonesia SMP yang telah menggunakan suggestopedia sebagai metode utama?
- (3) Bagaimanakah hasil uji coba suggestopedia pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP focus menyimak sastra dan nonsastra di SMP di Kotamadya Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi suggestopedia dalam pembelajaran menyimak. Adapun tujuan spesifik yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

- (1) Membuat adaptasi suggestopedia agar sesuai untuk pembelajaran menyimak Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP, terutama tata cara suggestopedia;
- (2) Membuat rekonstruksi pembelajaran menyimak melalui silabus menyimak Bahasa dan Sastra Indonesia SMP yang telah menggunakan suggestopedia sebagai metode utama;

- (3)Melakukan hasil uji coba suggestopedia pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP focus menyimak sastra dan nonsastra di SMP di Kotamadya Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **Bagi Guru**

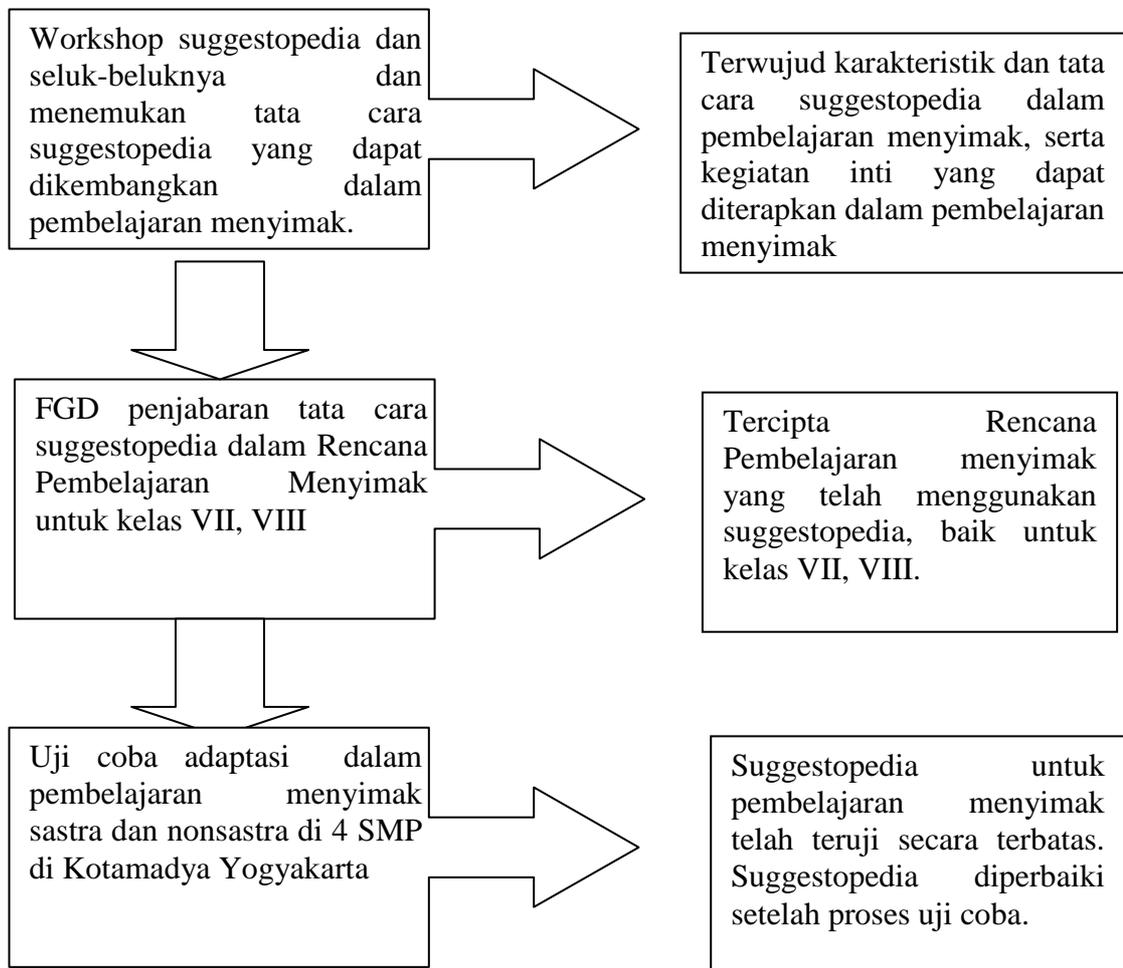
- (1)Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran menyimak, baik menyimak komprehensif maupun kritis, dan menyimak sastra maupun nonsastra.
- (2)Sebagai landasan untuk mengimplementasikan suggestopedia dalam pembelajaran menyimak.

##### **Bagi Pembaca dan Peneliti Lain**

- (1)Menambah wawasan penelitian di bidang menyimak dan menjadi inspirasi atau pemicu penelitian lebih lanjut khususnya yang menyangkut model-model pembelajaran menyimak yang tepat dan menarik bagi siswa.
- (2)Sebagai data pembanding untuk menganalisis hasil-hasil penelitian menyimak dengan metode atau model yang lain.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini mencakup beberapa kegiatan yang tersusun secara padu dan sistematis guna mencapai tujuan penelitian, baik berupa produk maupun hasil nonfisik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Suggestopedia

Suggestopedia berasal dari kata *suggestology*, yaitu ilmu tentang pengaruh-pengaruh *nonrational* dan/atau *nonconscious* pada manusia (Ricards, 1999:142). Metode ini dikembangkan oleh Georgi Lozanov (1978), seorang ahli fisika dan psikoterapi dari Bulgaria. Oleh karena itu, suggestopedia juga dikenal dengan Metode Lozanov atau Belajar dan Mengajar Sugestif-Akseleratif (*Suggestive-Accelerative Learning and Teaching*). Lozanov percaya bahwa otak manusia mampu memproses sejumlah banyak materi apabila diberikan kondisi yang tepat untuk belajar, diantaranya relaksasi dan pemberian kontrol dan otoritas pada guru.

Ciri metode ini adalah menciptakan suasana “sugestif”. Suatu contoh penerapannya menciptakan suasana yaitu dengan cahaya yang lemah lembut, musik sayup-sayup, dekorasi-dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan dan teknik-teknik dramatic yang digunakan oleh guru dalam penyajian bahan pelajaran.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat para siswa santai (tidak tegang), yang memungkinkan mereka membuka hati mereka secara sadar untuk belajar (Bahasa) dengan nyaman dan tidak tertekan. Musik digunakan sebagai alat untuk membantu siswa relax dan menjadi panduan dalam penyajian materi.

## B. Teknik Dan Komponen Suggestopedia

Teknik yang digunakan dalam suggestopedia adalah *memorization*. Akan tetapi, perlu ditegaskan di sini bahwa memorisasi yang dimaksud bukanlah *vocabulary memorization* tetapi *memorization of grammar rules* (Richards, 1999). Jadi, siswa tidak diarahkan untuk menghafal kosa kata dan membiasakan ujaran, tetapi siswa diarahkan pada tindakan komunikasi.

Menurut Richards (1999), ada enam komponen penting dalam suggestopedia. Keenam komponen tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Otoritas

Lozanov percaya bahwa manusia akan lebih ingat dan terpengaruh dengan informasi yang diperoleh dari sumber yang memiliki otoritas. Oleh karena itu, dalam suggestopedia guru harus memiliki otoritas yang besar.

### 2. *Infantilization*

Yang dimaksud dengan *infantilization* adalah hubungan antara guru dan siswa sebaiknya seperti hubungan antara orangtua dengan anaknya.

### 3. *Double-planedness*

Siswa tidak hanya belajar dari instruksi yang diberikan oleh guru, tapi juga dari lingkungan di mana instruksi itu diberikan.

### 4. Intonasi

Intonasi dalam penyampaian materi digunakan untuk mencegah kebosanan dan untuk mendramatisasi, mempengaruhi secara emosional, serta memberikan makna pada materi linguistik.

## 5. Ritme

Fungsi ritme di sini sama dengan fungsi intonasi yang telah disebutkan sebelumnya.

## 6. *Concert Pseudo-Passiveness*

Intonasi dan ritme disesuaikan dengan musik latarnya, sehingga dapat membantu siswa bersikap santai. Kondisi inilah yang penting dalam pembelajaran, karena siswa tidak tegang dan kemampuan konsentrasi meningkat.

### **C. Kegiatan Dalam Suggestopedia**

Rangkuman kegiatan KBM dengan metode Suggestopedia dijelaskan oleh Ommagio (1986) adalah sebagai berikut.

1. Diadakan tinjauan kembali atas bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, secara eksklusif dalam bahasa baru. Permainan dan lakon pendek yang lucu seringkali digunakan dengan tujuan tertentu. Akan tetapi, praktek mekanistik tetap dihindari dan dijauhi.
2. Bahan baru disajikan dalam konteks dialog-dialog panjang, yang diperkenalkan atau dilanjutkan dalam dua fase “konser”. Dialog-dialog tersebut menggambarkan situasi-situasi pemakaian bahasa khas dalam budaya sasaran. Dialog-dialog itu disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai kesinambungan dalam alur dan hubungan, dalam plot dan konteks di seluruh pelajaran. Para tokoh dalam dialog diberi nama yang bersajak dan mempunyai beraneka ragam pribadi dan profesi yang

menarik hati. Dalam fase aktivasi para siswa dapat mengadopsi peranan para tokoh ini bagi kegiatan latihan/praktek bahasa. Dalam “ konser aktif”, para siswa mendengarkan musik pada saat guru membacakan baris-baris dialog, biasanya satu pada satu waktu para siswa mengikuti dengan menyimak dalam buku. Selanjutnya dengan “konser pasif”, para siswa menyimak pada pembacaan teks kembali oleh guru dengan nada yang bervariasi dan diiringi dengan musik yang sayup-sayup. Kedua fase ini dirancang untuk memungkinkan siswa menyerap bahan-bahan pelajaran baru pada tingkat sadar, tingkat bawah sadar.

3. Fase aktivasi, fase ini mengikutsertakan siswa dalam bermain peran dan kegiatan-kegiatan praktek untuk mengaktifkan atau mempraktekkan bahan-bahan yang telah dipelajari.

Menurut Richards dan Rodgers kegiatan pengajaran bahasa dengan suggestopedia terdiri atas tiga bagian, yaitu:

- a. Diadakan tinjauan kembali atau mengulang bahan pelajaran hari sebelumnya. Ini dilakukan dalam bentuk percakapan, permainan, sketsa, cerita lucu dan acting. Bila siswa membuat kesalahan, ia dibetulkan tetapi dengan nada yang mendorong ke arah positif. Pada bagian ini, praktik yang mekanistik harus dihindari.
- b. Bahan baru disajikan dalam konteks melalui dialog-dialog panjang dan caranya tidak jauh berbeda dengan cara yang tradisional; bahan-bahan disajikan, dan diperagakan, diikuti dengan keterangan kata-kata baru dan

tata bahasa. Dialog yang dipergunakan sebagai bahan pembelajaran, harus relevan, riil, menarik, dan dipergunakan sesuai dengan isinya.

- c. Séance adalah pertemuan yang tujuannya untuk reinforcement bahan baru pada taraf bawah sadar. Kegiatan séance ini terdiri dari dua macam, yang aktif dan yang pasif. Dan kegiatan ini berlangsung selama satu jam.

Agar metode ini dapat dipraktikan secara efektif, menurut Bancroft (1978) dan Krashen (1986), ada 3 unsur yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Ruang kelas yang menarik atau atraktif (dengan cahaya lembut) dan suasana kelas yang menyenangkan;
2. Guru yang berkepribadian dinamis yang mampu memerankan bahan dan memberikan motivasi pada para siswa untuk belajar; dan
3. Para siswa yang siap-siaga dalam kesantiaian.

Pada umumnya, bahan pelajaran diberikan dalam bentuk dialog yang sangat panjang. Dialog pada suggestopedia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) penekanan pada kosakata dan isi, b) dasar pembuatan dialog adalah keadaan atau peristiwa hidup yang riil, c) baru secara emosional relevan, d) kata-kata yang diberi garis bawah dan disertai transkripsi fonetis untuk lafalnya.

Metode ini mencakup suasana sugestif di tempat penerapannya, dengan cahaya yang lemah lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatik yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Semua itu secara total bertujuan membuat para pembelajar santai, yang

memungkinkan mereka membuka hati untuk belajar bahasa dalam suatu model yang tidak menekan atau membebani para siswa.

#### **D. Pengertian Menyimak**

Menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Akhadiyah, 1992). Dalam ketrampilan menyimak, kemampuan menangkap dan memahami makna pesan baik yang tersurat maupun yang tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan, juga merupakan persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan demikian menyimak dapat dibatasi sebagai suatu proses mendengarkan, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Menurut Tarigan (1993) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sebagai aspek ketrampilan berbahasa, mendengarkan merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dalam berkomunikasi antaranggota masyarakat. Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan pembicara dapat dipahami dengan baik oleh pendengar sesuai dengan maksud pembicara tersebut. Dengan demikian mendengarkan merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak

dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal.

#### **E. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menyimak di SMP**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Menyimak sendiri meliputi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berikut ini:

##### **Kelas VII, Semester 1**

Standar Kompetensi

1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat
- 1.2. Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat

Standar Kompetensi

5. Mengapresiasikan cerpen yang diperdengarkan

Kompetensi Dasar

- 5.1. Menemukan hal-hal yang menarik dari cerpen yang diperdengarkan
- 5.2. Menunjukkan relevansi isi cerpen dengan situasi sekarang

##### **Kelas VII, Semester 2**

Standar Kompetensi

9. Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara

Kompetensi Dasar

- 9.1. Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara
- 9.2. Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara

Standar Kompetensi

13. Memahami pembacaan puisi

Kompetensi Dasar

- 13.1. Menanggapi cara pembacaan puisi
- 13.2. Merefleksi isi puisi yang dibacakan

### **Kelas VIII, Semester 2**

Standar Kompetensi

9. Memahami isi berita dari radio/televisi

Kompetensi Dasar

- 9.1. Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi
- 9.2. Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi

Standar Kompetensi

13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

Kompetensi Dasar

- 13.1. Mengidentifikasi karakter tokoh cerpen remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
- 13.2. Menjelaskan tema dan latar cerpen remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
- 13.3. Mendiskripsikan alur cerpen remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

#### **F. Strategi Pembelajaran Menyimak**

Memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain adalah sebuah proses decoding yakni meresapkan kode-kode yang diterima ke dalam pemahamannya, baik kode-kode tersebut melalui sarana bunyi maupun tulisan. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan aktif seseorang dalam berbahasa, dan biasa disebut dengan kemampuan aktif reseptif.

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertamanya adalah ujaran, yakni bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Atas dasar itulah beberapa ahli pengajaran bahasa menetapkan satu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis. Dengan demikian, menyimak merupakan satu pengalaman belajar yang amat penting bagi siswa dan seyogyanya mendapat perhatian sungguh-sungguh dari guru.

Tahap-tahap latihan menyimak

##### **(1) Latihan Pengenalan (identifikasi)**

Kemahiran menyimak pada tahap pertama bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa secara tepat.

## (2)Latihan mendengarkan dan menirukan

Walaupun latihan-latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, tapi dalam praktek selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan yang disebut terakhir inilah: yang menjadi tujuan akhir dari latihan menyimak. Jadi setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, ia kemudian dilatih untuk mengucapkan dan memahami makna yang dikandung oleh ujaran tersebut.

Dalam tahap permulaan, siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru, ketika memperkenalkan kata-kata atau pola kalimat yang baru, atau dalam waktu yang sengaja dikhususkan untuk latihan menyimak. Latihan-latihan mendengarkan dan menirukan ini kalau dilakukan di laboratorium bahasa, sebab berbagai teknik bisa dipraktekkan. Di samping itu latihan bisa dilakukan secara individual dalam waktu bersamaan, dan siswa dapat membandingkan ucapannya sendiri dengan model ucapan yang ditirunya.

## (3)Latihan mendengarkan dan memahami

Tahap selanjutnya, setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa dan dapat mengucapkannya, latihan menyimak bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang didengarnya itu. Latihan mendengar untuk pemahaman ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, antara lain:

(a) Latihan melihat dan mendengar

Guru memperdengarkan materi yang sudah direkam, dan pada waktu yang sama memperlihatkan rangkaian gambar yang mencerminkan arti dan isi materi yang didengar oleh siswa tadi. Gambar-gambar tersebut bisa berupa film-strip, slide, gambar dinding dan sebagainya.

(b) Latihan membaca dan mendengar

Guru memperdengarkan materi bacaan yang sudah direkam dan siswa membaca teks (dalam hati) mengikuti materi yang diperdengarkan. Pada tingkat permulaan, penbendaharaan kata-kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Oleh karena itu, harus dipilih bahan yang pendek, mungkin berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan-ungkapan sederhana yang tidak terlalu kompleks.

(c) Latihan mendengarkan dan memeragakan

Dalam latihan ini, siswa diminta melakukan gerakan atau tindakan non verbal sebagai jawaban terhadap stimulasi yang diperdengarkan oleh guru. Kegiatan ini tidak terbatas pada ungkapan sehari-hari digunakan oleh guru dalam kelas.

(d) Latihan mendengarkan dan memahami

Pada akhirnya, mendengarkan sesuatu adalah untuk memperoleh informasi. Informasi itu mungkin tersurat/ekolisit, dinyatakan secara jelas. Tetapi mungkin juga tersirat/implisit, yang memerlukan pengamatan dan penilaian lebih jauh. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, dalam arti tepat dan bermanfaat, seorang penyimak

harus pandai-pandai memilih dan mengingat mana yang penting dan mengabaikan apa yang tidak penting, kemudian mengambil kesimpulan. Ini berarti bahwa menyimak adalah ketrampilan yang dapat dicapai hanya dengan latihan-latihan. Tujuan menyimak pada tahap ini ialah agar siswa memiliki ketrampilan memahami isi suatu teks lisan dan mampu secara kritis menangkap isi yang dikandungnya, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Pada tahap ini, kepada siswa diperdengarkan teks lisan (dibacakan langsung oleh guru atau melalui pita rekaman).

Pada tahap ini, kepada siswa diperdengarkan teks lisan (dibacakan langsung oleh guru atau melalui pita rekaman).

Pada umumnya, pembelajaran modern disampaikan dengan menggunakan media audio. Hal ini dikarenakan untuk mendatangkan natiq asli tidaklah mudah, sementara itu jika dilakukan oleh guru langsung yang notabene bukan orang Arab asli, biasanya ada perbedaan logat dengan bahasa aslinya. Media audio yang biasa digunakan adalah tape recorder, CD, dan laboratorium bahasa. Hanya saja, jika dilihat dari pertimbangan efisiensi, maka tape recorder dan CD merupakan pilihan media yang cukup murah dan efektif digunakan. Dalam tulisan ini, akan dijelaskan 3 macam strategi pembelajaran istima' dengan menggunakan media audio tape recorder atau CD.

### **G. Menyimak Percakapan dan Menyimak Akademik**

Dalam analisisnya tentang menyimak pemahaman, **Ricards** (1987,a) membedakan antara (1) menyimak percakapan (conversational listening) atau menyimak untuk tuturan santai, dan (2) menyimak akademik atau menyimak untuk presentasi akademik yang lain.

Menyimak percakapan membutuhkan kecakapan (kemampuan) sebagai berikut.

- (1) Menyimpan potongan-potongan bahasa dari;
- (2) Membedakan antara bunyi yang berbeda dari bahasa target;
- (3) Mengenali pola tekanan kata;
- (4) Mengenali irama struktur bahasa (Inggris);
- (5) Mengenali fungsi tekanan dan intonasi untuk menandai struktur informasi tuturan;
- (6) Mengidentifikasi kata-kata dalam posisi bertekanan dan tak bertekanan;
- (7) Mengenali bentuk-bentuk kata yang tereduksi;
- (8) Membedakan batas-batas kata;
- (9) Mengenali kata-kata tipikal yang berurutan bentuk dalam bahasa target;
- (10) Mengenali kosakata yang digunakan dalam inti topik percakapan;
- (11) Mendeteksi kata-kata kunci;
- (12) Menebak makna kata-kata dari konteks;
- (13) Mengenali kelas kata secara gramatikal;
- (14) Mengenali pola dan alat sintatik yang utama;
- (15) Mengenali alat kohesif dalam wacana lisan;

(16) Mengenali bentuk-bentuk yang terelipskan dari unit-unit gramatikal dan kalimat;

(17) Mendeteksi konstituen kalimat.

**Menyimak Akademik memerlukan kemampuan-kemampuan berikut ini.**

(1) Mengidentifikasi tujuan dan cakupan perkuliahan;

(2) Mengidentifikasi topik perkuliahan dan mengikuti perkembangan topiknya;

(3) Mengidentifikasi hubungan antara unit-unit di dalam wacana (seperti ide utama, generalisasi, hipotesis, ide pendukung, dan contoh-contoh)

(4) Mengidentifikasi peran penanda-penanda wacana yang menandai struktur perkuliahan, seperti konjungsi, adverbial, kata pembuka, dan kebiasaan;

(5) Menduga hubungan, seperti sebab, akibat, kesimpulan;

(6) Mengenali kata-kata kunci yang berhubungan dengan subjek atau topik;

(7) Menarik makna kata-kata dari konteks;

(8) Mengenali penanda-penanda kohesi;

(9) Mengenali fungsi-fungsi intonasi yang menandai struktur informasi seperti tekanan, volume, pace, dan kunci;

(10) Mendeteksi sikap pembicara.

## **H. Langkah-langkah Menyimak**

### **1. Menyimak Instruksi dan Pengumuman**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak instruksi dan pengumuman adalah mencatat kata-kata kunci instruksi seperti mendefinisikan, mendiskusikan, membandingkan, mendaftar, dan mencatat. Penyimak harus pula mengingat pertanyaan yang berhubungan dengan 5W+1H.

### **2. Menyimak Kuliah atau Ceramah**

Penyimak perlu menguasai teknik menyimak terlebih dahulu, kemampuan untuk menangkap kata kunci, mengetahui sistematika pembicaraan, mampu menangkap ide-ide sentral, dan mampu membedakan antara fakta dan opini. Penyimak perlu mencermati ringkasan yang disampaikan pembicara di akhir pembicaraan.

### **3. Menyimak Drama atau Film**

Di dalam menyimak drama, penyimak harus dapat menganalisis dan mengevaluasi;

- (1) Ide cerita metode presentasi
- (2) Plot atau jalan cerita
- (3) Penokohan dan konflik kejiwaan
- (4) Tema cerita
- (5) Karakterisasi tokoh
- (6) Setting tempat dan waktu
- (7) Musik
- (8) Bunyi-bunyi yang mendukung

(9) Unsur kebudayaan yang menjadi latar belakang drama

Di dalam menyimak film, penyimak harus dapat menganalisis dan mengevaluasi :

- (1) Ide cerita atau metode penyampaian
- (2) Plot atau alur cerita
- (3) Konflik kejiwaan tokoh
- (4) Tema
- (5) Karakterisasi
- (6) Setting tempat dan waktu
- (7) Kostum
- (8) Musik
- (9) Tata warna
- (10) Fotografi
- (11) Unsur kebudayaan
- (12) Bunyi

#### **4. Menyimak Puisi dan Nyanyian**

Ketika menyimak puisi penyimak dapat melakukan langkah-langkah berikut ini

- (1) Mencatat frase kunci
- (2) Menafsirkan arti frase kunci
- (3) Mengelompokkan arti frase kunci
- (4) Menyebutkan tema

- (5) Menggeneralisasikan data dengan cara membandingkan data dengan puisi yang lain
- (6) Menjawab pertanyaan tentang sebab-sebab tema
- (7) Menyimpulkan

Dalam kegiatan menyimak, perlu pula dilakukan penilaian tentang kesesuaian antara, musik dengan lagu, tema dengan nada nyanyian.

### **5. Menyimak Lawak**

Lawak pada masa sekarang sangat diperlukan sebagai sarana hiburan dan lembaga kontrol sosial yang santai tetapi mengena. Lawak juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, hiburan, kritik, saran, dan informasi.

Bahasa yang digunakan dalam lawak sangat bervariasi. Kadang-kadang, para pelawak menggunakan dialek, meminjam kata-kata asing, memetatesiskan bunyi, menggunakan perbandingan dan peribahasa.

Di dalam menyimak lawak, khususnya lawakan yang berfungsi sebagai kritik dan kontrol sosial, penyimak harus dapat:

- (1) Menentukan pesan yang disampaikan pelawak
- (2) Menganalisis penggunaan bahasa
  - Diksi yang digunakan
  - Struktur kalimat
- (3) Menentukan jenis humor, etika dalam humor (kata-kata dan tingkah laku)
- (4) Mengutarakan rangkuman isi humor

### **BAB III**

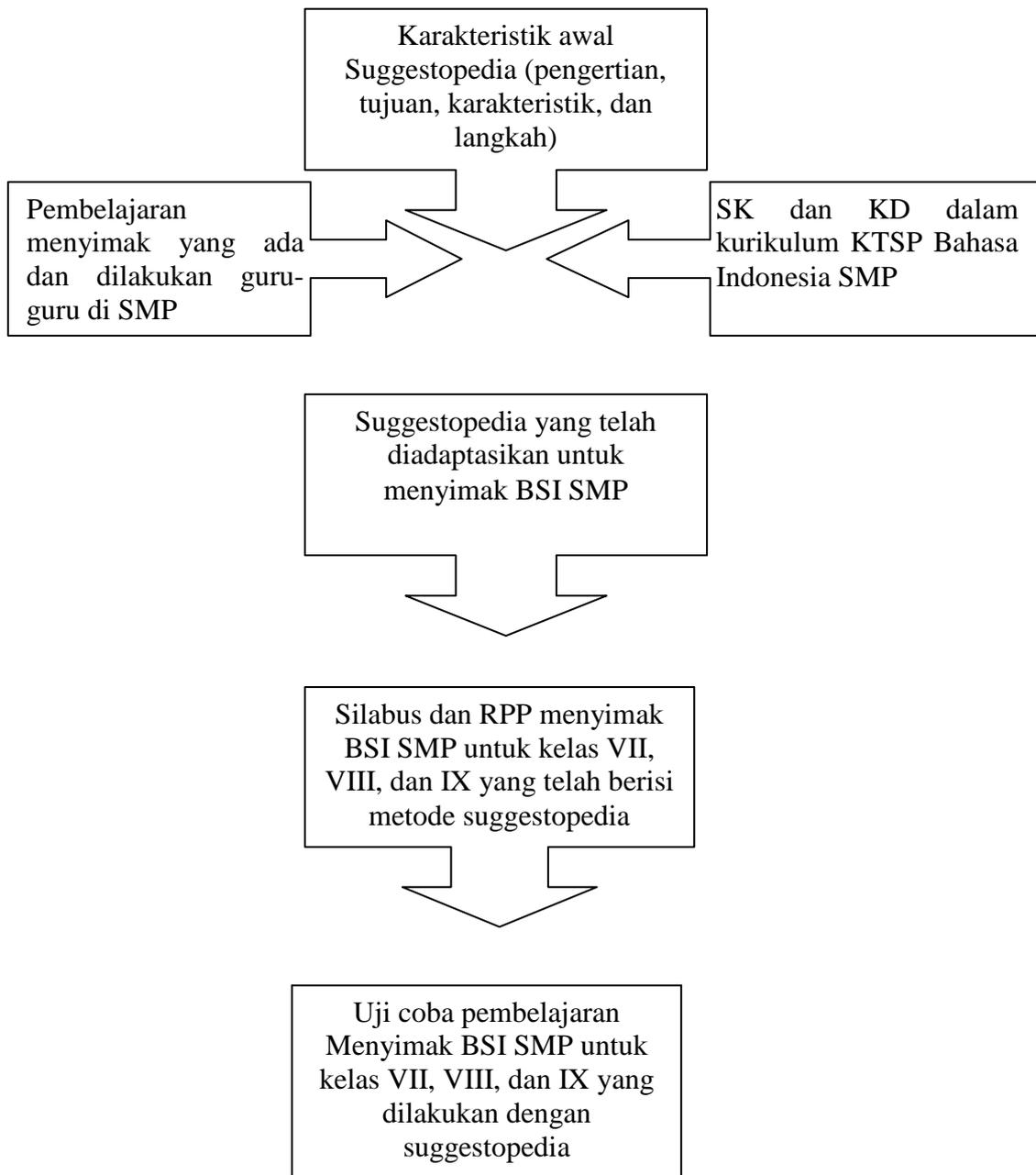
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian tentang “Adaptasi suggestopedia untuk rekonstruksi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di SMP di kotamadya Yogyakarta” ini merupakan penelitian rintisan yang dapat dikembangkan menjadi *grand riset* berorientasi produk. Penelitian rintisan ini dibuat dalam 3 tahap. *Pertama*, pengadaptasian suggestopedia meliputi tujuan, ciri dan karakteristik, serta langkah kegiatan sehingga dapat dilaksanakan pada pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia SMP. *Kedua*, membuat perangkat kurikulum berupa Silabus dan RPP menyimak yang dikembangkan dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia di SMP di kotamadya Yogyakarta. *Ketiga*, melakukan uji coba pembelajaran menyimak di SMP di Kotamadya Yogyakarta.

Desain penelitian dibuat dalam beberapa langkah berikut, meliputi FGD untuk menemukan karakteristik dan tata cara suggestopedia dalam pembelajaran menyimak, serta kegiatan inti yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Selanjutnya dilakukan workshop untuk memperoleh bentuk Rencana Pembelajaran menyimak yang telah menggunakan suggestopedia, baik untuk kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Yang terakhir adalah melakukan uji coba adaptasi suggestopedia dalam pembelajaran menyimak sastra dan nonsastra di 4 SMP di kotamadya Yogyakarta.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2  
Desain Penelitian

Dalam uji coba pembelajaran menyimak dilakukan dengan metode eksperimen. Digunakan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen terdiri dari tiga ciri pokok, yaitu: (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian/pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, (3) adanya pengamatan/pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas (Sudjana, 2009: 19).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data-data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai menyelesaikan tes, baik tes sebelum perlakuan (*pretest*) pada awal tindakan maupun tes akhir setelah perlakuan (*posttest*) yang dilaksanakan pada akhir tindakan.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dan tergolong ke dalam kuasi eksperimen atau *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2010: 79). Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penetapan jenis penelitian kuasi eksperimen karena penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, di mana manusia tidak ada yang sama dan selalu bersifat labil.

**Tabel 1.** *Nonequivalent Control Group Design*

<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2010: 79)

### Skema 3.1 Rancangan penelitian

Keterangan:

O<sub>1</sub> = pretest kelompok eksperimen.

O<sub>2</sub> = posttest kelompok eksperimen.

O<sub>3</sub> = pretets kelompok kontrol.

O<sub>4</sub> = posttest kelompok kontrol.

X = perlakuan.

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode sugestopedia dalam pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan metode tradisional dengan pemberian materi yang sama.

### **B. Subjek Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada saat penelitian itulah data tentang variabel yang ada diteliti dan diamati oleh peneliti. Pada umumnya, peneliti menginginkan untuk memiliki subjek penelitian yang cukup banyak agar data yang diperoleh cukup banyak pula (Arikunto, 1991:119). Namun

karena berbagai keterbatasan maka peneliti membatasi besarnya subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah para guru Bahasa dan Sastra Indonesia di wilayah Kotamadya Yogyakarta yang mengajar di SMP, baik kelas VII, VIII. Untuk tahap *pertama dan kedua* yaitu pengadaptasian suggestopedia dan penyusunan kurikulum yang berupa silabus dan RPP menyimak yang berbasis suggestopedia dalam bentuk pelatihan dan workshop.

Desain penelitian dibuat dalam beberapa langkah berikut, meliputi pelatihan dan workshop untuk menemukan karakteristik dan tata cara suggestopedia dalam pembelajaran menyimak, serta kegiatan inti yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Selanjutnya dilakukan workshop untuk memperoleh bentuk Rencana Pembelajaran menyimak yang telah menggunakan suggestopedia, baik untuk kelas VII, maupun VIII.

Untuk tahap ketiga, dilakukan ujicoba pembelajaran menyimak di 4 SMP di Kotamadya Yogyakarta. Uji coba adaptasi suggestopedia dalam pembelajaran menyimak dilakukan pada materi sastra dan nonsastra. Subjek dipilih berdasarkan letak dan kondisi sekolah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah SMP II Yogyakarta, SMPN 9 Yogyakarta, SMPN 13 Yogyakarta, dan MTS LAB UIN sebagai tempat uji instrumen sekaligus dilakukan perlakuan di sekolah tersebut. Dipilih ketiga sekolah tersebut dengan pertimbangan bahwa ketiga sekolah ini memiliki kualitas dan peringkat sekolah yang berbeda. Kualitas bagus atau baik dan peringkat atas diwakili oleh SMPN 9 Yogyakarta, kualitas sedang dan peringkat sedang

diwakili oleh SMPN 13 Yogyakarta dan kualitas kurang baik dan peringkat rendah diwakili oleh SMP I I Yogyakarta.

### **C. Variabel Penelitian**

Hadi (1990 :37), menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen semua keadaan, kondisi, perlakuan atau yang mempengaruhi hasil eksperimen disebut sebagai variabel. Variabel di sini dibedakan menjadi 2 yaitu terikat dan bebas. Menurut Sugiyono (2010: 39), variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Variabel Bebas

Metode sugestopedia sebagai variabel bebas (X), yaitu variabel yang dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah, atau dikendalikan oleh peneliti.

#### 2. Variabel Terikat.

Tingkat kemampuan menyimak berita, puisi dan cerpen sebagai variabel terikat (Y), yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Untuk tempat Workshop dilakukan di kampus UNY. Guru diundang untuk diberikan pelatihan berupa materi sugestopedia. Untuk tahap *pertama dan kedua* yaitu pengadaptasian suggestopedia dan penyusunan

kurikulum yang berupa silabus dan RPP menyimak yang berbasis sugestopedia dalam bentuk pelatihan dan workshop selama 24 jam yaitu tanggal 2 April, 23 April, 3 Mei dan 15 Mei 2011 berlangsung selama 6 jam, dimulai pukul 08.00 – 13.00 WIB di kampus UNY. Pesertanya adalah guru bahasa Indonesia di wilayah kota madya Yogyakarta, bahkan ada yang datang dari Bantul dan Sleman.

Untuk tahap ketiga yaitu adaptasi sugestopedia dilakukan di 4 SMP di Kotamadya Yogyakarta, yaitu SMPN 13 Yogyakarta, SMPN 9 Yogyakarta dan SMP I I Yogyakarta. Masing-masing sekolah dipilih siswa kelas VII tahun ajaran 2010/2011 sebagai subjeknya. Dari jumlah kelas yang ada diambil dua kelas yakni satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

Untuk uji instrumen penelitian dilakukan di MTsN LAB UIN Yogyakarta yang terletak di jalan Lingkar Timur, Pranti, Banguntapan, Bantul dengan siswa kelas VII tahun ajaran 2010/2011 yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas VII A, VII B, dan VII C. Masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa. Di samping uji instrumen, di sekolah ini juga dilakukan adaptasi sugestopedia dalam pembelajaran menyimak berita.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 April – 20 Agustus 2011 pada jam dan hari sesuai mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal menyimak berita, cerpen dan puisi (*pretest*) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menyimak berita, puisi dan cerpen. Pertemuan di masing-masing sekolah dilakukan dalam 8x pertemuan, yang terbagi dalam 4x pertemuan di kelas kontrol dan 4x pertemuan di kelas eksperimen. Adapun proses pertemuannya terdiri dari 1 kali pertemuan untuk tahap pengukuran awal, 2 x pertemuan untuk perlakuan dalam bentuk latihan dan 1 x pertemuan untuk tes akhir. Proses pengumpulan data dapat diamati melalui tabel berikut.

**Tabel 2.** Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Kelas	Materi	Tempat
1.	Kamis, 19 Mei 2011	<b>Pretest</b>	VII B	Puisi&berita	SMP II Yk
2.	Jumat, 20 Mei 2011	<b>Pretest</b>	VII C	Puisi&berita	SMP II Yk
3.	Sabtu, 21 Mei 2011	Perlakuan I	VII B	Puisi	SMP II Yk
4.	Kamis, 26 Mei 2011	<i>Perlakuan II</i>	VII B	Berita	SMP II Yk
5.	Jumat, 27 Mei 2011	posttest	VII C	Puisi &Berita	SMP II Yk
6.	Sabtu, 28 Mei 2011	<i>posttest</i>	VIIB	Puisi &berita	SMP II Yk
7.	Senin, 16 Mei 2011	<b>Pretest</b>	VII B	Puisi&berita	SMP N 13 Yk
8.	Rabu, 18 Mei 2011	<b>Pretest</b>	VII C	Puisi&berita	SMP N I3 Yk
9.	Senin, 23 Mei 2011	Perlakuan I	VII B	Puisi	SMP I3 Yk
10.	Selasa, 24 Mei 2011	<i>Perlakuan II</i>	VII B	Berita	SMP N
11.	Senin, 30 Mei 2011	posttest	VII C	Puisi &Berita	SMP I3 Yk
12.	Kamis, 26 Mei 2011	<i>posttest</i>	VIIB	Puisi &berita	SMP N I3 Yk
13.	Kamis, 26 Mei 2011	<b>Pretest</b>	VII B	Puisi&Cerp	SMP N 9 Yk
14.	Jumat, 28 Mei 2011	<b>Pretest</b>	VII C	Puisi&cerpen	SMPN 9 Yk Yk
14.	Sabtu, 23 Mei 2011	Perlakuan I	VII A	Puisi	SMP N 9 Yk
15.	Kamis, 24 Mei 2011	<i>Perlakuan II</i>	VII A	cerpen	SMP N 9 Yk Yk
16.	Jumat, 30 Mei 2011	posttest	VII C	Puisi &cerpen	SMP N 9 Yk
17.	Sabtu, 26 Mei 2011	<i>posttest</i>	VIIB	Puisi &cerpen	SMP N 9 Yk

Berdasarkan table pelaksanaan tersebut, dapat disebutkan bahwa perlakuan di masing-masing sekolah hanya bisa dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sehingga tidak sesuai dengan tahapan yang sebenarnya dalam sugestopedia. Rentangan jarak antara pretest, perlakuan dan posttest juga sangat pendek. Hal ini disebabkan karena ketersediaan waktu yang diberikan sekolah juga sangat singkat. Sekolah sudah memiliki agenda untuk program sekolah baik akademis maupun nonakademis. Waktu yang sudah disusun dalam rentangan antara bulan Mei-Agustus terpaksa diperpendek karena banyak kegiatan di luar jam pelajaran dan hari libur lainnya. Keadaan tersebut merupakan salah satu penyebab dari sedikitnya perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, yaitu hanya sebanyak dua kali. Selain karena tidak ingin mengganggu jadwal pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang belum tuntas, hilangnya waktu karena libur untuk ujian kelas IX, ujian semester kelas VII dan VIII, libur semester, libur awala puasa pesantren kilat dan libur Hari Raya Idul Fitri mulai tanggal 25 Agustus 2011.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh jenis datanya, tujuan penelitian, serta output yang diharapkan.

Tahap *pertama* penelitian ini menggunakan metode observasi dan FGD untuk mencermati berbagai suggestopedia awal, SK dan KD dalam Kurikulum Bahasa Indonesia SMP. Untuk menyusun perangkat pembelajaran integrative digunakan instrumen panduan observasi untuk mencermati

dokumen. Panduan ini berupa rambu-rambu suggestopedia, jabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Panduan ini menjadi acuan dalam pelaksanaan FGD dan workshop.

Tahap *kedua* digunakan metode workshop guna menyiapkan perangkat kurikulum berupa silabus menyimak dan RPP menyimak Bahasa Indonesia yang dikembangkan dengan suggestopedia. Peserta workshop sebanyak 17 guru perwakilan dari Kotamadya Yogyakarta, dan ada 2 guru dari Bantul dan Sleman.

Tahap *ketiga* digunakan metode observasi dan testing untuk melakukan uji coba adaptasi suggestopedia dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia sastra dan nonsastra di SMP. Dilakukan juga wawancara pada tahap ini. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data yang masih kurang informasinya. Digunakan juga pedoman wawancara, dan panduan observasi.

Digunakan juga instrumen berupa test tertulis untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan pembelajaran menyimak sastra dan nonsastra.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan menyimak berita. Oleh karena itu, data yang diteliti berupa data hasil tes menyimak dengan cara menjawab pertanyaan.

Tes tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Hal itu merupakan pengembangan dari

materi pembelajaran menyimak dan memodifikasi taksonomi Bloom (Nurgiyantoro, 2009: 24); semua tes kemampuan menyimak tersebut berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*) berjumlah 30 soal. Sistem penskoran tes ini seperti penskoran tes objektif. Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka nilainya nol (0) atau tidak mempunyai nilai. Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban dari siswa. Jawaban siswa itu kemudian dinilai dan diberi skor. Skor tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan analisis. Berikut adalah kisi-kisi tes kemampuan menyimak berita dalam penelitian ini.

**Tabel 5.** Kisi-kisi instrumen tes objektif menyimak berita.

Tingkat Kognitif	Indikator	Jumlah
Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan unsur <i>what</i> (apa), <i>who</i> (siapa), <i>when</i> (kapan), <i>where</i> (di mana) dalam berita.</li> </ul>	4
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan isi berita.</li> <li>Menyebutkan fakta dan opini dalam berita.</li> </ul>	4
Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan makna kata.</li> <li>Menemukan pokok berita.</li> </ul>	3
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan informasi dalam berita.</li> <li>Menyebutkan unsur <i>why</i> (mengapa).</li> </ul>	3
Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meramalkan kemungkinan kejadian dalam berita.</li> </ul>	4

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan unsur <i>how</i> (bagaimana).</li> </ul>	
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan tanggapan terhadap isi berita</li> </ul>	2
Jumlah Soal		20

**Tabel 6.** Kisi-kisi instrumen tes objektif menyimak Puisi dan Cerpen

Tingkat Kognitif	Indikator	Jumlah
Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan unsur-unsur intrinsik</li> </ul>	4
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan isi cerpen dan puisi</li> <li>• Menyebutkan peran tokoh</li> </ul>	4
Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan makna kata.</li> <li>• Menemukan ide pokok cerpen dan puisi</li> </ul>	2
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan informasi dalam cerpen dan puisi</li> </ul>	4
Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan tema dan amanat dalam puisi dan cerpen</li> </ul>	4
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan tanggapan terhadap isi cerpen dan puisi</li> </ul>	2
Jumlah Soal		20

## F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 158). Validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut (Nurgiyantoro, 2009: 338). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pembelajaran. Penelitian ini juga melibatkan uji validitas konstruk yang dilakukan dengan cara *expert judgement* dalam hal ini adalah beberapa guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di Kotamadya Yogyakarta, yaitu Yeti, S.Pd. (MTS LAB UIN), Muji Astuti (SMP N 13 Yogyakarta), Sri Rukun D. (SMP Muh. 3 Yogyakarta), Sri Wahyu A. (SMP N 1 Yogyakarta) Nur Kadarsih (SMP Diponegoro Depok) dan Ul fi Musyarofah (SMP N 15 Yogyakarta).

Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) berjumlah 60 butir, yang terdiri dari 20 butir soal tentang berita, 20 butir soal tentang puisi dan 20 butir soal tentang cerpen. Untuk menguji validitas keseluruhan butir tersebut, instrumen diujicobakan kepada 40 siswa kelas VII MTsN LAB UIN Yogyakarta di luar sampel. Sebelum pengujian, instrumen

dibuat sebanyak 75 butir untuk mengantisipasi gugurnya soal karena tidak valid. Hasil skor dari pengujian instrumen kemudian dianalisis, dari hasil analisis tersebut akan diketahui validitas semua butir soal untuk menentukan soal-soal yang bisa digunakan untuk instrumen.

## 2. Reliabilitas

*Reliability* atau kepercayaan menurut Nurgiyantoro (2009: 339) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik konsistensi internal jenis *Kruder-Richardson 21* atau *K-R 21*. Teknik ini digunakan karena instrumen dalam penelitian ini bersifat dikotomis yaitu hanya memiliki dua jawaban, yaitu benar atau salah. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 40 siswa kelas VII MTS LAB UIN di luar sampel. Adapun rumus koefisien *K-R 21* adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009:345):

$r$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = jumlah butir soal

$\bar{X}$  = rata-rata hitung

$\sigma^2$  = varians skor tes

Besarnya koefisien korelasi tingkat kepercayaan berkisar antara 0 sampai dengan 1.0. Koefisien 0 atau bahkan negatif menunjukkan bahwa tes yang bersangkutan sangat rendah tingkat kepercayaannya. Semakin besar koefisien yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kepercayaannya. Koefisien 1,0 berarti tes

itu benar-benar sempurna. Indeks reliabilitas untuk instrumen yang berupa alat tes buatan guru untuk keperluan pembelajaran dinyatakan reliabel jika harga  $r$  yang diperoleh paling tidak mencapai 0.60 (Nurgiyantoro, 2009: 122).

## **G. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pra-eksperimen**

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengontrolan terhadap variabel non-eksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada tahap ini dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara yang dilakukan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dengan teknik undian. Dari proses tersebut dipilih dua yaitu kelas VII B (SMP N 13 dan SMP II Yogyakarta), VII A (SMPN 9 Yogyakarta) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol.

Setelah menentukan sampel, dilakukan persiapan materi, instrumen, dan metode sugestopedia yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sementara untuk kelompok kontrol hal yang dipersiapkan adalah materi tentang menyimak. Pada tahap ini dilakukan pretest berupa kemampuan menyimak pada kedua kelompok sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment*. *Pretest* juga dilakukan untuk menyamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal itu dilakukan karena keduanya berada pada keadaan yang sama.

Hasil pretes berfungsi sebagai pengontrol perbedaan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengontrolan awal ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Rangkuman hasil uji-t data pretes kemampuan menyimak berita kelompok control dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel.** Rangkuman Hasil Uji-t data Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Data	t	df	Sig. 5 %
Pretes Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	0,562	62	1,99

Nilai t yang diperoleh 0,562 lebih kecil dari nilai t pada taraf signifikansi 0,05, yaitu 1,99. dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan menyimak berita, cerpendan atau puisi yang sama.

## 2. Perlakuan (*treatment*)

Setelah dilakukan *pretest* pada kedua kelompok dan dianggap sama, langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa. Pemberian perlakuan merupakan proses pengambilan data dengan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan metode sugestopedia. Perlakuan dilakukan dengan penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran pada kelompok

eksperimen. Perlakuan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan selama 80 menit yang terdiri atas 2 jam pelajaran. Jadwal pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

### 3. Pasca-eksperimen

Sebuah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan atau *treatment*, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang berbentuk sama atau identik dengan *pretest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* kemampuan menyimak berita bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menyimak berita, puisi, cerpen setelah dilakukan perlakuan. Di samping itu, *posttest* ini juga dilakukan sebagai perbandingan skor yang dicapai ketika *pretest* dan *posttest*. Skor tersebut bisa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun. Proses ini juga untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dan berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.

**Tabel.** Rangkuman Hasil Uji-t data Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Data	t	df	Sig. 5 %
Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	5,401	62	0,000

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menemukan rambu-rambu suggestopedia dan bentuk jabaran dalam Silabus dan RPP. Setelah itu dilakukan analisis kuantitatif untuk uji coba lapangan terbatas. Mula-mula dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas, lalu dilakukan uji daya beda (uji-t).

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Arikunto (2010: 357) dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan t-test harus memenuhi dua asumsi, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. penelitian ini menguji sebaran data skor kemampuan menyimak berita awal dan menyimak berita akhir, menyimak puisi dan atau cerpen awal dan akhir. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Kalmagorov-Smirnov Test yang dilakukan dengan komputer program SPSS versi 16.0. dalam uji normalitas tersebut akan dilihat nilai P, jika nilai  $P > 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan jika nilai  $P < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak (Nurgiyantoro, 2009: 118).

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan cara melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok

yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009: 216), dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 16.0. dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

## **2. Penerapan Teknik Analisis Data**

Adanya uji normalitas dan uji homogenitas berkaitan dengan penerapan teknik analisis data dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan uji-t, digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode sugestopedia dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Seluruh penghitungan dilakukan dengan komputer program SPSS 16.0 berdasarkan pada penghitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut dan dapat diketahui keefektifan dari metode sugestopedia dalam pembelajaran menyimak berita.

### **I. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik sering disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau *statemen* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y yang diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita, puisi dan cerpen siswa kelas VII SMP N 9, SMP N 13, dan SMP II Yogyakarta dengan menggunakan metode sugestopedia dan kemampuan menyimak berita, puisi dan cerpen yang tidak menggunakan metode sugestopedia.

$H_a$  = ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita, puisi dan cerpen siswa kelas VII SMP N 9, SMP N 13, SMP II Yogyakarta dengan menggunakan metode sugestopedia dan kemampuan menyimak berita, puisi dan atau cerpen yang tidak menggunakan metode sugestopedia.

2.  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menyimak berita, puisi dan cerpen tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa metode sugestopedia.

$H_a$  = penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menyimak berita, puisi, cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita tanpa metode sugestopedia.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Langkah-langkah Metode Sugestopedia**

Program sugestopedia meliputi 24 hari untuk satu tahap; setiap program terdiri dari materi yang berisi 10 menit. Setiap unit disajikan dalam 6 jam pelajaran @ 45 menit. Jam pelajaran atau tatap muka ialah 4 jam setiap hari. Satu unit materi cukup untuk dipelajari dalam 2 hari, karena disamping 4 jam tatap muka pelajar menyediakan beberapa waktu sebelum tidur untuk belajar, ditambah beberapa waktu sesudah bangun pada keesokan harinya, yang tersebut terakhir tidak termasuk tatap muka, tetapi pelajaran individual (Subyakto, 1988:54).

Langkah-langkah penyajian menurut metode ini, pada umumnya adalah sebagai berikut (Tarigan, 1998: 262-263) :

- a. Pertama, diadakan tinjauan kembali atas bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya secara eksklusif. Permainan dan lakon pendek yang lucu sering digunakan demi maksud ini. Tetapi, praktek mekanistik tetap dihindari.
- b. Berikutnya, bahan baru disajikan dalam konteks melalui dialog-dialog panjang, yang diperkenalkan atau dilanjutkan dalam dua fase “konsert”. Dialog-dialog tersebut menggambarkan situasi-situasi pemakaian bahasa khas

dalam budaya sasaran. Dalam “konsert aktif”, para siswa mendengarkan music pada saat guru membacakan baris-baris dialog, biasanya satu pada satu waktu. Para siswa mengikutinya dalam buku. Nada suara guru berubah mengikuti atau sesuai dengan suara musik, nada penyajian tidak perlu selalu berkorespondensi dengan apa yang dikatakan, tetapi dipakai semata-mata untuk membuat keragaman dan kontras untuk meningkatkan kualitas “kesugestifan”. Selama “konsert pasif”, para siswa menyimak pada pembacaan teks kembali, dengan mata terpejam. dialog itu dibacakan dengan kecepatan ujaran normal. Diikuti oleh lebih banyak music yang sayup-sayup kedengaran. Kedua fase konsert itu dirancang-bangun sedemikian rupa untuk memungkinkan para siswa menyerap bahan-bahan pelajaran baru pada tingkat *tidak sadar, tingkat bawah sadar*. Kedua fase konsert diikuti oleh waktu relaks, saat santai, apabila para siswa dibimbing ke arah imajinari terpimpin oleh guru atau mendengarkan rekaman santai.

- c. Setelah kedua konsert itu selesai, maka ada pelajaran lanjutan mengenai bahan atau materi baru yang disebut fase aktivasi. Pada masa ini para siswa ikut serta dalam praktek untuk mempraktekkan bahan-bahan yang telah mereka pelajari dalam konsert-konsert itu. Apabila penjelasan-penjelasan ketatabahasa diperlukan, maka hal itu diberikan dalam bahasa ibu atau native language (Omaggio, 1986:85 dalam Tarigan, 1998:263).

Menurut Musfiroh dalam modulnya tentang sugestopedia (2011), langkah-langkah pembelajaran dengan metode Sugestopedia adalah:

- a. *Presentation, a preparatory stage.* Anak dibantu untuk relaks dan menuju frame positif, diberikan masukan-masukan atau sugesti-segesti bahwa belajar dengan metode sugestopedia akan lebih mudah dan menyenangkan.
- b. *First Concert, active concert.* Presentasi aktif dari materi yang diajarkan. Dalam hal ini adalah memutarakan rekaman berita dengan disertai iringan musik.
- c. *Second Concert, passive review.* Anak diajak relaks dan mendengarkan musik, dengan teks yang dibacakan dengan sangat pelan. Musik dipilih yang mampu mengantarkan siswa ke kerja mental yang terbaik agar mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.
- d. *Practice.* Melakukan latihan-latihan atau evaluate pembelajaran dengan meberikan latihan-latihan, permainan, puzzle untuk mereview dan menguatkan kembali apa yang telah dipelajari.

## **1.2 Keunggulan Metode Sugestopedia**

- a. Jumlah pelajar yang maksimum 12 menambah suasana santai seakan-akan pelajar tidak ada dalam kelas.
- b. Menurut Lazanov, pelajar mampu belajar dengan cepat bahasa secara umum, khususnya kosa kata. Tetapi hal ini belum terbukti dengan jelas.
- c. Para pelajar memupuk perasaan kerjasama yang kuat antara mereka sendiri karena mereka saling tolong menolong dalam menyerap semua pelajaran yang diterima.

- d. Penggunaan rekaman selama tidur dianggap menambah kemajuan penggunaan bahasa, tetapi ini belum terbukti kebenarannya.
- e. Para pelajar mempunyai perasaan harga diri yang tinggi dan sikap yang positif terhadap bahasa.

### **1.3 Kelemahan Metode Sugestopedia**

- a. Meskipun teori yang disajikan sangat unik, tetapi penyajian materi yang sebagian besar berdasarkan tata bahasa struktural memberi kesan bahwa metode ini tidak berbeda dengan metode-metode sebelumnya.
- b. Teknik mendengarkan rekaman pada waktu tidur atau *sleep learning* belum terbukti akan menambah keterampilan para pelajar lebih cepat.
- c. Program pengajaran bahasa yang berdasarkan sugestopedia, dengan jumlah pelajar maksimum 12 orang, dan sejumlah sarana dan prasarana yang lengkap itu, sudah tentu sangat mahal penyelenggarannya.
- d. Cara mengevaluasi kemajuan para pelajar dengan tes-tes formatif dan sumatif sangat sukar diselenggarakan, sedang cara mengevaluasi dengan “pengamatan perilaku bahasa pelajar” cenderung subjektif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak berita antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia dan metode tradisional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji efektifitas metode sugestopedia dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII MTsN Lab. UIN Yogyakarta. Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan

menyimak berita. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

### **1. Deskripsi Data Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok**

#### **Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode tradisional. Sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran menyimak berita dengan metode sugestopedia. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran dengan masing-masing metode yang telah ditentukan, keduanya diberi pretes keterampilan menyimak berita. Pretes pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Jumat, 22 juli 2011. Sedangkan pretes untuk kelompok eksperimen dilaksanakan pada Rabu, 20 Juli 2011. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 32 dan 32 orang. Data yang diperoleh dari pretes kedua kelompok diolah dengan program SPSS 17.0. Rangkuman hasil pengolahan data pretes kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel.** Data Statistik Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	Md	Mo	SD
1.	Kontrol	32	20	8	13,82	14	13,5	2,855
2.	Eksperimen	32	21	10	14,22	15	13,5	2,847

### **2. Deskripsi Data Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok**

#### **Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Pemberian postes keterampilan menyimak berita pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode tradisional. Sedangkan postes keterampilan menyimak berita pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode sugestopedia. Postes pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Agustus 2011. sedangkan postes untuk kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Agustus 2011. subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 32 orang.

Data yang diperoleh dari pretes kedua kelompok diolah dengan program SPSS 17.0. Rangkuman hasil pengolahan data pretes kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel.** Data Statistik Skor Postes Keterampilan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	X	Md	Mo	SD
1.	Kontrol	32	25	14	18,82	19,5	16	3,504
2.	Eksperimen	32	27	16	23,12	22,5	25	2,736

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat pretes maupun postes keterampilan menyimak berita, disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Table. Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Menyimak Berita

### Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Pretes		Postes	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Terendah	8	10	14	16
Skor Tertinggi	20	21	25	27
X	13,82	14,22	18,82	23,12
Md	14	15	19,5	22,5
Mo	13,5	13,5	16	25
SD	2,855	2,847	3,504	2,736

Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 5. sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 8,9. selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 3,9.

### 3. Hasil Uji Persyaratan Data

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

**BAB IV**  
**ORGANISASI TIM PENELITI**

<b>No</b>	<b>Nama/NIP</b>	<b>Jabatan dalam TIM Alokasi Waktu</b>	<b>Tugas dalam Tim Penelitian</b>
1.	Dr. Tadkiroatun M	Ketua/10 jam	1. Penyusunan proposal 2. Pengembang konsep & Desain penelitian 3. Seminar instrumen 4. Pengumpul data/monitoring 5. Ketua FGD / Narsum 6. Penganalisis data 7. Penyusun rambu-rambu 8. Penyusunan silabus 9. Uji coba 10. Pelaporan 11. Koordinator eksternal
2.	Yayuk Eny Rahayu, M, Hum.	Anggota/8 jam	1. Penyusunan proposal 2. Pengembang konsep & Desain penelitian 3. Pengumpul data/monitoring 4. Narsum FGD 5. Penganalisis data 6. Penyusun dimensi, indikator 7. Penyusunan silabus 8. Uji coba 9. Pelaporan 10. Koordinator internal
3.	Dwi Hanti Rahayu, S.Pd.	Anggota/8 jam	1. Pengumpul data/monitoring 2. Narsum FGD/Pengelola FGD 3. Penganalisis data 4. Penyusun dimensi, indikator 5. Penyusunan silabus 6. Pelaporan 7. Publikasi
4.	Mahasiswa I		1. Pengumpul data/monitoring 2. Pengelola FGD/workshop

			3. Pengambilan data 4. Penganalisis data
5.	Mahasiswa II		1. Pengumpul data/monitoring 2. Pengelola FGD/workshop 3. Pengambilan data 4. Penganalisis data

**BAB V**  
**JADWAL DAN PEMBIAYAAN PENELITIAN**

**A. Jadwal Penelitian**

<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Indikator</b>
1. Proposal	Januari	Proposal jadi
2. Koordinasi, Ijin, Seminar Proposal	Januari	Ada ijin
3. Pembuatan instrumen, seminar	Februari	Instrumen tersedia
4. Observasi dan FGD untuk menyiapkan rambu-rambu lengkap suggestopedia	Maret	Rambu-rambu (tujuan, ciri-ciri, langkah-langkah atau tata cara)
5. FGD dan workshop penyusunan Silabus menyimak Bahasa Indonesia SMP kelas VII-IX yang termuat metode suggestopedia	April	Silabus dan RPP menyimak bahasa Indonesia untuk kelas VII, VIII, dan IX yang termuat suggestopedia jadi.
6. Uji coba adaptasi suggestopedia untuk pembelajaran menyimak sastra dan nonsastra di SMP	Mei	Suggestopedia efektif untuk merekonstruksi pembelajaran menyimak sastra dan nonsastra
7. Pembuatan Artikel	Juni	Panduan teredit, artikel jadi
8. Penyusunan laporan	Juni	Laporan jadi

**B. Rekapitulasi Pembiayaan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Biaya</b>
1	Peralatan	Rp 8.400.000,00
2	Bahan Habis Pakai	Rp 2.650.000,00
3	Biaya Perjalanan	Rp 5.950.000,00
4	Analisis Data dan Pelaporan	Rp 3.500.000,00
5	Seminar Proposal, Seminar Hasil, dan Deseminasi	Rp 6.000.000,00
6	Lain-lain	Rp 4.000.000,00
<b>Jumlah</b>		Rp 30.500.000,00 (tiga puluh juta rupiah)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: P3G
- Bormann, Ernest G dan Nancy C. Bormann. 1989. *Retorika Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education
- Clark, Harbert & Clark, Eve V. 1977. *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Das Bikram K. 1988. *Material For Language Learning and Teaching*. Singapore : SEAMEO. Regional Language Centre
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Institut Pendidikan Tinggi. 1988. *Menyimak dan Pengajarannya*.
- Lilian M. Logan dan Virgil G. Logan. 1972. *Creative Communication Teaching the Language Arts*. Toronto-New York: Mc Graw-Hill Rysorn Ltd.
- Montgomery, Robert L. 1983. *Teknik Mendengarkan yang Efektif dalam Berkomunikasi*. Jakarta : PT Uptake Binaan Pressindo.
- Nunan, David. 1989. *Design Task For The Communication Classroom*. Penerbit: The Press Syndicate of The University of Cambridge.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.

Ommagio, Alice C. 1986. *Teaching Language in Context Inc.* Boston :  
Massachusetts 02116 USA: Heinle & Heinle.

Pauk, Walter. 1984. "Sistem Pencatatan Kuliah" dalam *Kemajuan Studi* No. 3  
Tahun 1984.

Rivers, Wilga M. 1968. *Teaching Foreign Language Skills.* Chicago and London :  
The University of Chicago Press.

Richards, Jack C & Theodore S. Rodgers. 1999. *Approaches and Methods in  
Language Teaching: a Description and Analysis.* Cambridge: Cambridge  
University Press

Underwood, Marry. 1989. *Teaching Listening.* London : Longman.

Ur, Penny. 1984. *Teaching Listening Comprehension.* Cambridge : Cambridge  
University Press.